KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : 15 Anggota BURT DPR kunker ke Jerman
Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 3

15 Anggota BURT DPR Kunker ke Jerman

KETUA Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR, Anton Sihombing, membenarkan rencana pihaknya untuk melakukan kunjungan kerja (kunker) ke Berlin, Jerman, pada 25 September-2 Oktober 2017 mendatang. Namun, ia menampik bahwa kunker itu bertujuan membahas gedung baru DPR.

"Tidak ada. Studi banding gedung baru? Siapa yang *ngomong*? Gedung baru itu saya sudah katakan, pengguna anggaran dan rekomendasi yang dilakukan silakan komunikasi dengan kesekjenan. Kalau masyarakat enggak puas, mari ikut awasi pelaksanaan yang dilaksanakan setjen, jangan DPR *aja* yang mengawasi. Bila perlu, panggil aparat hukum untuk mengawasi," ujar Ketua BURT Anton Sihombing di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (30/8).

Anton menambahkan, dalam setahun, BURT memang harus melakukan kunker untuk membangun parlemen yang modern. "Kunker ke Jerman juga bukan soal pembangunan gedung baru. Saya baru dari Polandia, Komisi V. Polandia sangat bagus hasilnya, jadi jangan langsung dibilang studi gedung baru ke Jerman, tidak," lanjutnya.

Meskipun demikian, Anton menolak membocorkan total anggaran yang akan dihabiskan untuk kunker ke Jerman tersebut. Ia mengaku tidak tahu mengenai anggaran kunjungan itu karena pihaknya hanya menjalankan anggaran yang sudah dirancang Kesekjenan DPR.

Secara terpisah, Wakil Ketua BURT, Hazrul Azwar, menjelaskan bahwa kunker itu untuk melihat penataan parlemen di Berlin. Setidaknya, sebanyak 15 anggota akan mengikuti kunjungan kerja BURT DPR kali ini.

Menurutnya, kunjungan kerja tersebut sudah direncanakan sejak lama sehingga bukan murni dalam hal pembangunan gedung. Dalam setahun, sambung Hasrul, BURT mendapat dua kali kunjungan kerja. Tahun ini mereka sudah kunjungan kerja ke Amerika Serikat dan tujuan berikutnya ialah Jerman ini.

"Kebetulan saja momennya sama. Jadi, lebih seksi gara-gara ada rencana pembangunan gedung. Ke Jerman untuk melihat bagaimana penataan parlemen di sana. Penataan, pelayanan gedungnya, kenyamanan gedung, pelayanan kepada tamu yang datang, keamanannya, fasilitasnya," pungkas Hazrul Azwar. (Nov/P-5)